

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi masalah utama penyakit tidak menular terjadi karena peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg atau lebih (Black; Hawks, 2014: 901). Kejadian hipertensi pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Kemenkes RI, 2019: 1).

Hipertensi masuk dalam penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional bahkan lokal. Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia dengan jumlah 53,3 juta kematian, sedangkan di Indonesia berjumlah 1,7 juta kematian pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019: 2).

Komplikasi dari hipertensi dapat mengakibatkan terjadinya stroke 51%, serangan jantung 33,1%, gagal ginjal 4,71%, dan diabetes 9,3%. (Kemenkes RI, 2017). Hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan maka 10 – 15% akan meninggal karena penyakit jantung yang didahului oleh hipertensi (Black; Hawks, 2014: 901). Hipertensi pada wanita usia subur memiliki resiko lebih tinggi. Sistem kardiovaskuler pada wanita usia subur dapat menyebabkan komplikasi, berdampak pada masa hamil seperti preeklamsi, hipertensi gestasional, dan hipertensi postpartum (Rahima; dkk, 2016: 76).

Kejadian hipertensi disebabkan faktor yang dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup 90%, untuk faktor penyakit ginjal 5–10% dan 1–2% penyebab kontrasepsi hormonal (Kemenkes RI, 2014: 2). Hipertensi disebabkan oleh faktor yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, usia, jenis kelamin etnis atau ras, sedangkan faktor hipertensi yang dapat di ubah yaitu gaya hidup tidak sehat, tingginya aktivitas yang menimbulkan stressor, obesitas, penyalahgunaan obat, rendahnya kadar kalium, dan tingginya mengkonsumsi garam berlebihan. Hipertensi dapat digolongkan dengan jenis, atau tingkat keparahan, hipertensi primer atau disebut esensial yaitu mencakup lebih 90%, dan untuk hipertensi sekunder kurang dari 5 – 8% (Black; Hawks, 2014: 903-904).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada tahun 2016 bahwa 1,13 miliar orang menderita hipertensi atau 1 dari 5 orang di dunia terkena hipertensi (WHO, 2019: 1). Hipertensi di negara maju sebesar 35%, dan di negara berkembang sebesar 40% (Widiyati 2013 dalam Tarigan; dkk, 2018). Hipertensi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 30,9%, (Kemenkes RI, 2017: 10). Prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki 28,7% dan pada perempuan 30,9%, sehingga perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2017: 9) Angka kejadian hipertensi menurut karakteristik data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada tahun 2007, 2013 dan 2018 terjadi naik turun. Pada tahun 2007 berjumlah 31,7% (Riskesdes, 2008: 111-113). Tahun 2013 mengalami penurunan berjumlah 25,8% (Riskesdes, 2013: 89). Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 34,1% (Riskesdes, 2018 : 64). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016, hipertensi masuk sepuluh besar

penyakit dan menduduki urutan nomor tiga dengan presentase 16,18%.(Dinkes Provinsi Lampung, 2016: 45).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Metro pada tahun 2016, 2017 dan 2018 prevalensi hipertensi mengalami naik turun, pada tahun 2016 berjumlah 21%, (Dinkes Kota Metro, 2017: 22), pada tahun 2017 hipertensi mengalami penurunan berjumlah 9,17% (Dinkes Kota Metro, 2018: 20) dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 24,01%, hipertensi menduduki urutan tertinggi masuk dalam penyakit terbanyak di kota metro (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2018). Angka hipertensi di Puskesmas Iringmulyo mengalami penurunan dari tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun 2017 sebanyak 151 kasus, tahun 2018 sebanyak 115 kasus dan tahun 2019 sebanyak 124 kasus.

Hipertensi pada wanita usia subur perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan baik dengan terapi farmako dan non farmako atau komplementer. Pemberian terapi farmako dilakukan sebagai upaya pengurangan resiko naiknya tekanan darah untuk menangani hipertensi yaitu bisa seperti jenis obat *diuretik* (Black; Hawks, 2014). Terapi komplementer untuk kasus hipertensi pada wanita usia subur diantaranya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi pisang. Salah satu kandungan zat yang dapat menurunkan hipertensi yaitu kalium, kalium merupakan senyawa mineral untuk menurunkan kadar tekanan darah tinggi dan mengatur keseimbangan cairan di dalam tubuh. Kandungan kalium dalam buah pisang cukup tinggi, sebaliknya kandungan natrium dalam pisang sangat rendah. Kalium berkhasiat untuk membantu mengurangi resiko stroke dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, kalium juga berfungsi untuk menormalkan irama

jantung dan melancarkan peredaran oksigen menuju otak. (Puspaningtyas, 2013: 219).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Eka Yudha Chrisanto (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Krui Kabupaten Pesisir Barat dengan rancangan *quasy eksperimen design* responden penderita hipertensi. Responden diberikan pisang ambon 2 buah setiap hari pada pagi dan sore selama 7 hari memperoleh hasil penelitian ada pengaruh pemberian pisang ambon dengan proses penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik, dengan hasil  $p = 0,000$  dan ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan rata-rata selisih penurunan tekanan darah sistolik sebesar 26,66 mmHg dan penurunan tekanan diastolik 15,33 mmHg.

Penelitian kuantitatif menurut Parjo & Fahdi (2017), dengan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test nonequivalent control group*, 2 buah pisang diberikan dua kalisehari selama tujuh hari. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* dengan hasil: uji *Wilcoxon* tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi menunjukkan *p-value* 0.001, dan pada kelompok kontrol *p-value* 0.609. Tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi *p-value* 0.000, dan pada kelompok kontrol *p-value* 0.087. Uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value*  $> 0.05$ . Kesimpulan dari penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan ada penurunan tekanan darah secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pisang ambon untuk menurunkan hipertensi pada wanita usia subur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa penelitian di Indonesia yang sesuai dengan variabel peneliti didapatkan masalah khususnya pada wanita usia subur diantaranya penelitian oleh Sukmawati (2017) menjelaskan besarnya prevalensi hipertensi pada ibu usia reproduksi sehat umur 20 tahun ke atas sebanyak 31,7%. Selanjutnya, penelitian oleh Pujiani; Dkk (2017) menjelaskan bahwa kematian ibu tertinggi di Jawa Tengah sebanyak 35 kasus diantaranya adalah wanita hamil normal dengan kejadian preeklampsia sebanyak 4,5%. Selain itu, penelitian oleh Porouw & Yulianingsih (2019) menjelaskan hipertensi pada kehamilan dapat menyebabkan komplikasi 2-3% kehamilan. Penelitian lain oleh Khusuma; dkk (2017), menjelaskan kejadian hipertensi di Lampung Timur mencapai 2.972 kasus. Penelitian yang sama oleh Purwandari (2019), menjelaskan hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Kejadian ini dapat diartikan bahwa kejadian hipertensi sangat mempengaruhi kesejahteraan khususnya wanita usia subur.

Berdasarkan identifikasi masalah studi literatur tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pemberian pisang ambon terhadap hipertensi pada wanita usia subur berdasarkan studi literatur?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pisang ambon terhadap hipertensi pada wanita usia subur berdasarkan studi literatur.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada wanita usia subur berdasarkan studi literatur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pisang ambon terhadap hipertensi pada wanita usia subur berdasarkan studi literatur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pemberian pisang ambon terhadap hipertensi pada wanita usia subur.

### **2. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan cara alternatif non farmakologi dalam rangka pencegahan dan pengobatan hipertensi pada wanita usia subur.

### **3. Manfaat bagi Institusi**

Penelitian ini di harapkan menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi kebidanan, khususnya jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang tentang pengaruh pemberian pisang ambon terhadap hipertensi pada wanita usia subur.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *studi literatur*. Penelitian ini terdiri dari 5 artikel dari tahun 2007-2019. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah hipertensi pada wanita usia subur, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pisang ambon.